

Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Sholat di Masjid Raya Kota Pekanbaru

Mauliddin¹, Desi Yusdian², Al Ikhlas³, Merri Yelliza⁴

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Padang, Indonesia³

Universitas Adzkia, Indonesia⁴

maulid274@yahoo.com¹, desiazima@gmail.com², alikhlas@fis.unp.ac.id³, merriyelliza@adzkia.ac.id⁴

Abstrak

Kata Kunci:

Ta'mir, Masjid, Sholat.

Artikel ini membahas peran ta'mir masjid dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat di masjid raya Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ta'mir masjid dan untuk mengetahui peran ta'mir masjid dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat di masjid raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar penelitian di Masjid Raya Kota Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari ta'mir masjid. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini bahwa ta'mir masjid bertanggung jawab dalam mengelola masjid, mempersatukan umat, mendorong semangat musyawarah, memperkuat akidah, menjadi teladan, menjadi rujukan keislaman, dan membangun solidaritas jamaah. Untuk meningkatkan kualitas shalat, ta'mir Masjid Raya menggunakan kriteria khusus dalam merekrut imam, seperti kefasihan bacaan al-Qur'an, pemahaman ilmu agama, karakter mulia, dan usia yang matang.

Abstract

Key Word:

Ta'mir, Mosque, Prayer.

This article discusses the role of mosque management (Ta'mir Masjid) in improving the quality of prayer performance in the city's grand mosque. The aim of this research is to comprehend the concept of Ta'mir Masjid and to ascertain its role in enhancing the quality of prayer (Ibadah Sholah) at the Grand Mosque of Pekanbaru. This study adopts a qualitative approach with the research background situated at the Grand Mosque of Pekanbaru. Data sources for this study are derived from mosque management. Data collection involves interviews and observations. The findings of this research illustrate that mosque management holds responsibility in mosque administration, unifying the congregation, fostering consultative spirits, strengthening faith, setting examples, serving as a reference for Islamic matters, and cultivating solidarity among the worshippers. To improve prayer quality, the Grand Mosque's management employs specific criteria in recruiting imams, such as proficiency in Quranic recitation, religious knowledge, noble character, and mature age.

Copyright © 2024 Mauliddin, Desi Yusdian, Al Ikhlas, Merri Yelliza

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Masjid merupakan simbol sekaligus juga merupakan pusat peradaban umat Islam yang berfungsi sebagai pusat ibadah, dalam konteks masjid raya Kota Pekanbaru, masjid bukan hanya sekedar bangunan untuk beribadah, melainkan pusat kegiatan keagamaan, yang memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Salah satu ibadah yang paling dominan dilakukan di masjid adalah ibadah sholat (Aslan, 2021), yang mengatur hubungan seorang individu dengan Tuhanya secara langsung. Akan tetapi kualitas ibadah shalat tidak hanya bergantung pada individu yang beribadah. Hal ini juga dipengaruhi bagaimana masjid tersebut dikelola dan diurus oleh ta'mir masjid tersebut, sehingga diperlukannya peran ta'mir masjid dalam menanggapi permasalahan tersebut (Mubarak, 2020).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan tentang ta'mir masjid, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prayoga Pangestu, Ridhah Taqwa, Yunindyawati, tentang strategi dakwah Masjid Agung Kota Palembang (Pangestu & Taqwa, 2022), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sundusiah, Ihsan Rais, Akhmad Jufri tentang peran ta'mir masjid dalam mengurangi praktik riba pada masyarakat melalui program mawar emas di Pulau Lombok (Rois, 2023), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin Latif Darmawan tentang Revitalisasi Takmir Masjid Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Umat.

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan tersebut, belum terdapat penelitian yang secara

khusus membahas tentang peran ta'mir masjid dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan diarahkan pada dua hal, pertama, bagaimana konsep ta'mir masjid?, kedua, bagaimana peran ta'mir masjid dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat di Masjid Raya Kota Pekanbaru?. Sehingga tulisan ini bertujuan untuk mengetahui konsep ta'mir masjid serta untuk mengetahui peran ta'mir masjid dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat di Masjid Raya Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar penelitian di Masjid Raya Kota Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini berasal ta'mir masjid, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian sedangkan observasi dilakukan untuk menguatkan data wawancara. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengelompokan, selanjutnya akan disusun secara sistematis, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan induktif untuk menganalisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan serta menguraikan data secara lebih sempurna, sedangkan metode induktif digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat subjektif melalui data-data yang telah didapatkan dari masing-masing informan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Ta'mir Masjid

Takmir merupakan sebuah organisasi yang didirikan untuk mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, memakmurkannya, serta usaha-usaha pembinaan remaja di sekitar masjid. Organisasi ta'mir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

Pentingnya kedudukan seorang ta'mir dalam pengelolaan masjid menyebabkan timbulnya beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, seperti Aqidah yang shahihah, memahami al-Qur'an dan Sunnah, memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, berakhlak mulia, memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah (Fauzi, 2014). Ta'mir masjid diharapkan dapat secara efektif menjalankan tanggung jawabnya sebagai sebuah lembaga yang mengelola masjid, pertumbuhan masjid, serta sebagai wadah generasi muda muslim. Oleh karena itu terdapat peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh ta'mir masjid, antara lain:

Pemersatu Umat Islam

Ta'mir masjid harus bisa menjadi salah satu pelopor pemersatu umat Islam, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, yang sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu dan kalau sahabat memiliki gagasan dan pendapat yang baru selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, maka Rasulullah Saw amat senang dengan pendapat dan gagasan itu, kesemuanya itu adalah dengan maksud terwujudnya persatuan dikalangan para sahabat yang sebaik mungkin (Siswanto, 2005).

Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid adalah tempat untuk bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Sehingga ta'mir masjid harus selalu berusaha mendudukkan persoalan melalui musyawarah dengan musyawarah itu, hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya (Ayub, 1996).

Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Benteng aqidah ini menjadi lebih penting lagi karena sekarang ini berkembang pula pemahaman aqidah yang menyesatkan. Ta'mi semestinya harus dapat berperan sebagai organisasi yang dapat membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya.

Menjadi Uswah Bagi Jamaah

Dalam pelaksanaan ajaran Islam sehari-hari, umat Islam amat menuntut adanya figur-figur teladan sehingga kaum muslimin memahami bagaimana pelaksanaan ajaran Islam yang baik. Bagaimana shalat yang baik, berinfak, bermasyarakat, dan sebagainya, idealnya ada yang mencontohkan sehingga umat Islam mudah menirunya. Sehingga sangat penting dalam pemilihan ta'mir masjid yang bisa menjadi teladan dalam pelaksanaan ajaran Islam. Rasulullah Saw menyatakan bahwa mu'min itu adalah cermin bagi mu'min yang

lainnya. Itu berarti seorang mu'min harus bisa menjadi teladan bagi orang lain, apalagi bagi seorang ta'mir yang memang harus bisa diteladani oleh jamaah dalam berbagai sisi kehidupan pribadi, keluarga dan kemasyarakatan (Nadhirin, 2018).

Menjadi Rujukan Dalam Masalah Keislaman

Sebagaimana kita ketahui, masih amat banyak umat Islam yang begitu awam terhadap ajaran Islam. Keawaman umat terhadap Islam diperparah lagi dengan adanya perbedaan cara pandang dalam memahami ajaran Islam sehingga sebagian umat Islam masih bingung terhadap ketentuan-ketentuan Islam. Kebingungan umat itu sebenarnya bisa diatasi manakala ta'mir bisa menjadi rujukan atau tempat bertanya yang mampu memberikan. Jawaban yang luas tapi mudah dipahami, termasuk dalam bersikap dan bertindak dalam masalah-masalah yang sifatnya pribadi agar tidak menyimpang atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Sebagai seorang pemimpin Rasulullah Saw sering mendapat pertanyaan dari para sahabat dan beliau memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Ini berarti, imam shalat pada masa sekarang harus dapat menjadi rujukan dalam masalah-masalah kehidupan jamaah yang ditinjau

Membangun Soliditas Jamaah

Mewujudkan masjid yang ma'mur, mencapai umat yang maju dan menggapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerjasama yang solid antar sesama jamaah masjid. Oleh karena itu, sebagai imam masjid, Rasulullah Saw membangun soliditas para sahabat yang merupakan jamaah masjid untuk bahu membahu dalam perjuangan menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam dengan segala hambatan dan tantangan yang dihadapinya. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu, ta'mir busa melakukannya dengan cara menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti, ini akan membuat Allah cinta kepada mereka,

Sehingga apabila sebuah lembaga masjid melakukan peran dan fungsinya secara sempurna maka membuar kehadiran ta'mir masjid dapat dirasakan oleh jamaah masjid tersebut, sehingga tidak membuat lembaga kepengrusan masjid menjadi sebuah lembaga yang kaku.

Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Shalat di Masjid Raya Kota Pekanbaru.

Sebagai sebuah lembaga yang berdiri dengan tujuan untuk mengelola masjid, serta memakmurkan masjid, banyak cara yang dapat dilakukan oleh ta'mir masjid untuk mewujudkan hal tersebut, seperti yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Kota Pekanbaru, melakukannya dengan cara mencari imam dengan kriteria tertentu sehingga kehadiran imam tersebut dapat menjadi semangat bagi masyarakat untuk datang ke Masjid, sehingga seorang imam tersebut dapat dianggap layak untuk dapat dijadikan sebagai seorang imam, serta dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk datang ke Masjid. Dalam hal ini penulis berkesempatan melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Raya Kota Pekanbaru, yang mengatakan bahwa dalam rangka merekrut seorang imam para pengurus memperhatikan beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

Kefasihan membaca al-Qur'an

sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamid dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwa kefasihan seorang imam dalam membaca al-Qur'an menjadi prioritas pertama dan utama dalam merekrut imam tetap. Karena bacaan yang fasih dan suaranya merdu dari seorang imam akan memiliki daya tarik tersendiri dan nilai plus bagi seorang imam terhadap jama'ahnya. Keberadaan imam yang fasih dapat menjadi daya tarik jamaah untuk sennatiasa mensyiarkan masjid melalui shalat berjama'ah pada setiap shalat fardhu (Hamid, 2015). Di samping itu juga imam yang fasih bacaan al-Qur'annya akan menjadi kebanggaan tersendiri dan disenangi oleh jama'ah. Jika jama'ah sudah merasa senang terhadap imamnya maka mereka akan senang juga untuk menghadiri setiap shalat berjama'ah dan akan mengajak keluarga dan tetangga untuk beramai-ramai aktif dalam kegiatan shalat jama'ah dan aktif juga dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, seperti peringatan setiap hari besar Islam dan lain sebagainya.

Diutamakan orang yang *afqah* (lebih memahami ilmu agama)

Asri mengatakan bahwa di Masjid Raya Kota Pekanbaru, mengutamakan seseorang yang *afqah*, ia beranggapan bahwa seorang imam masjid bisa menjadi rujukan untuk menjawab berbagai problema yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang berdomisili di sekitar masjid dalam hal keagamaan. Seperti, seorang imam itu paham tentang tata cara berwudhu` yang sempurna, shalat yang khushyu`, zakat, puasa, dan

lain sebagainya yang berhubungan dengan ibadah *mahdhah*. Dengan demikian ketika di antara jama'ah tersebut mengalami suatu permasalahan perihal ibadahnya, mereka dapat bertanya dengan imam, sehingga keberadaan imam tersebut dapat memberikan solusi bagi jama'ahnya. Hal ini sesungguhnya yang masih dalam harapan kami (Asri, 2015).

Diutamakan orang yang asyraf

Asyraf (kemuliaan) menjadi faktor utama dalam pengangkatan seorang imam, sebagaimana yang dikatakan oleh Amri, kemuliaan akhlak seorang imam tersebut, baik dalam tutur katanya, sikapnya, maupun niat dalam hatinya merupakan faktor yang paling penting untuk dinilai, apabila seorang imam memiliki akhlak mulia tentu akan menjadi panutan jama'ahnya dalam segala hal. Bahkan bukan hanya panutan saja tetapi jama'ah yang ada di sekitar masjid akan merasa memiliki imam tersebut. Sehingga tidak heran jika ada jama'ah yang mau membiayai pendidikan imam tersebut, mencukupi keperluan hidupnya, bahkan ada yang menjadikannya sebagai anak menantu. Masyaallah, Allahu Akbar! Ini semua lantaran imam tersebut memiliki sopan santun dan budi pekerti yang mulia (Amri, 2015).

Diutamakan yang lebih tua usia

Usia merupakan salah satu faktor penilaian yang dijadikan standar dalam pemilihan imam Masjid, karena orang yang lebih tua usianya memiliki kematangan serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan anak muda, sebagaimana yang dikemukakan oleh Firdaus (Firdaus, 2015). Faktor usia dapat menentukan kemapanan seorang imam dalam pelaksanaan ibadah, bahkan ia akan membiasakan mengerjakan hal-hal yang disunnahkan dalam ibadah tersebut ketimbang yang masih muda usianya. Di samping itu juga biasanya yang lebih tua usianya lebih fokus terhadap tugasnya sebagai imam ketimbang yang masih muda yang tentunya masih banyak hal-hal yang akan dikerjakannya. Yang lebih muda jika kurang dikontrol oleh pengurus maka ia akan selalu lalai dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Ta'mir Masjid adalah organisasi penting dalam mengurus masjid, membangun, merawat, dan memakmurkannya serta melakukan pembinaan remaja di sekitarnya. Mereka bertanggung jawab dalam kegiatan dakwah yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Perannya penting sebagai pemersatu umat Islam, menghidupkan semangat musyawarah, membentengi aqidah, menjadi teladan, rujukan keislaman, dan membangun soliditas dalam jamaah. Kehadiran ta'mir masjid yang efektif akan membuat pengelolaan masjid lebih responsif dan dinamis terhadap kebutuhan jamaah. Salah satu peran yang dilakukan oleh ta'mir masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat dilakukan dengan cara melakukan rekrutmen imam dengan kriteria khusus, dalam hal ini ta'mir Masjid Raya memprioritaskan seorang imam harus fasih membaca al-Qur'an, pemahaman yang mendalam terhadap ilmu agama, kemuliaan akhlak dan usia yang lebih tua.

DAFTAR REFERENSI

- Amri. (2015). Narasumber. In *Wawancara*. Masjid Raya Kota Pekanbaru.
- Aslan. (2021). Pembinaan Khutbah Dan Imam Shalat Jum'At Pada Masyarakat Desa Sebangun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/pkm.v1i1.859>
- Asri. (2015). Narasumber . In *Wawancara*. Masjid Raya Kota Pekanbaru.
- Ayub, M. (1996). *Manajemen Masjid* . Gema Insani Press.
- Fauzi, M. (2014). Penguatan Kapasitas SDM Ta'mir Masjid At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana. *Dimas*, 14(1).
- Firdaus. (2015). Narasumber. In *Wawancara*. Masjid Raya Kota Pekanbaru.
- Hamid. (2015). Narasumber. In *Wawancara*. Masjid Raya Kota Pekanbaru.
- Mubarok, R. (2020). Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Ishlah*, 18(2).
- Nadhirin, H. (2018). Implementasi Konsep Pemaknaan Shalat Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Etika Auditor Untuk Mewujudkan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Semarang. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Pangestu, P., & Taqwa, R. (2022). Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang. *Jurnal Media Sosiologi*, 25(2).
- Rois, S. I. (2023). Peran Ta'mir Masjid Dalam Mengurangi Praktik Riba Pada Masyarakat Melalui Program Mawar Emas Di Pulau Lombok. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Al-Kautsar.